

## Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir

### Fatma

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
E-mail: [fatma.2016@gmail.com](mailto:fatma.2016@gmail.com)

### Kemas Badaruddin

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
E-mail: [kemasbadruddin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:kemasbadruddin_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangan penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal serta Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA An-Naufal di Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal ini menggunakan model evaluasi *CIPP*. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal, kemudian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA An-naufal serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan TPA An-naufal sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sudah sesuainya landasan dan tujuan program serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai, rasio tenaga pengajar yang sesuai dengan jumlah santri, kurikulum yang dipakai juga telah sesuai dengan yang dibuat oleh Dewan Pimpinan Kabupaten (DPK) setempat, aktifitas pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal, serta santri TPA An-Naufal juga telah mampu mengikuti ujian munaqosyah di Kecamatan Tanjung Raja, dan dinyatakan lulus. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan santriwati TPA An-Naufal berada dalam kategori cukup, yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 17 santri saja, dimana 17 santri ini adalah yang telah mengaji Al-Qur'an dan Iqra' 6, dari 17 orang santri ini Naufal yang mendapat kategori "sangat baik" yakni hanya 1 orang siswa saja atau 5,9%, yang mendapat kategori "cukup" yakni 8 santri atau 47% dari 17 santri, sementara 6 santri berada pada kategori "baik" atau 35,3 %. Santri yang terbilang "kurang baik" ada 2 orang atau 11,8 %. Adapun faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal ini adalah tersedianya gedung belajar atas kesukarelaan kepala unit, dan adanya partisipasi orang tua santri dalam pembiayaan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di TPA, serta yang menjadi faktor penghambat yakni kurangnya kesejahteraan guru dan sarana prasarana yang seadanya dan terbatas.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kemampuan, Membaca, Al-Qur'a

### A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil bagi suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan dunia saat ini. Untuk memajukan kehidupan inilah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola dan dikembangkan agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan serta sesuai dengan tuntutan zaman.

Proses pendidikan dapat bersifat formal, informal dan non formal. Pendidikan formal diberikan di sekolah atau lembaga pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan yang bersifat formal. Tidak bisa dielakkan bahwa pendidikan formal, informal dan non formal merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan, baik ditinjau dari keluarga maupun pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Sekarang ini jumlah lembaga pendidikan formal dan informal semakin meningkat, yang tidak kalah pentingnya dari bagian pendidikan adalah pendidikan agama, yang mana sangat dibutuhkan oleh anak didik. Jadi anak didik tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama juga merupakan tanggung jawab dari orang tua, jadi orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan agama anaknya . Rosulullah bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ أَبَوَاهُ يَهُودِيَهُ دَانِيَهُ وَيُنَصِّرَانِيَهُ وَيُمَجِّسَانِيَهُ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang yahudi, Nasrani dan Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Namun sesuai pula dengan kenyataannya bahwa pendidikan agama islam di rumah maupun di sekolah formal sangatlah minim jam pembelajarannya. Inilah yang menyebabkan minimnya pemahaman anak didik terhadap pengetahuan agama islam. Hal ini menuntut masyarakat agar menciptakan suatu pendidikan yang mana memenuhi kebutuhan pendidikan agama islam bagi anak didik.

Salah satu bentuk kepedulian masyarakat akan pendidikan islam ialah pendidikan non formal berupa taman pendidikan Al-qur’an (TPA). Jenis pendidikan ini disamping untuk memenuhi kebutuhan pendidikan islam di sekolah formal juga merupakan salah satu jalur bentuk pendidikan yang diorientasikan untuk meningkatkan taraf pengetahuan agama dan baca tulis Al-Qur’an.

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka ditempuh melalui jalur pendidikan. Bagi umat islam ini mempelajari al-Qur’an ini hukumnya Wajib karena berisis ajaran-ajaran islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangan-Nya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang diuraikan perlu disadari umat islam bahwa upaya untuk mempelajari Al-Qur’an di Taman pendidikan Al-Qur’an (TPA) sangatlah penting.

Mempelajari Al-Qur’an baik berupa bacaan, tulisan maupun isi yang terkandung didalamnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim sehingga dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan untuk meraih ridha Allah swt. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah suatu lembaga yang berupaya mendidik anak sehingga anak mampu membaca Al-Qur’an, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an. Agar umat islam yang buta Al-Qur’an tidak semakin bertambah maka pendidikan di TPA ini adalah pilihan yang tepat untuk mencegah hal tersebut. Dengan diselenggarakan TPA sebagai lembaga pendidikan Islam non Formal di lingkungan masyarakat dapat memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan islam.

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) memegang peranan yang penting untuk menyimpan generasi sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak usia 7-12 tahun atau usia masuk Sekolah Dasar, namun tidak sedikit pula ada yang sudah masuk Sekolah Dasar. Yang juga tidak kalah pentingnya adalah meninjau hasil pendidikan tersebut dengan cara meninjau sistem pembelajaran yang ada agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Maka penekanan dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) ini adalah pada baca tulis Al-Qur’an. Jika dilihat dari tujuannya, Taman Pendidikan Al-Qur’an ini sangatlah besar manfaatnya bagi anak-anak. Namun apabila ditinjau ulang dalam pelaksanaan dan hasilnya, sama sekali belum mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Maka dari itu perlu ditinjau ulang dan dibenahi, mengapa yang demikian bisa terjadi.

Sukses atau tidaknya anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya tergantung bagaimana lingkungan memperlakukannya. Lingkungan yang baik tentu akan membentuk kepribadian anak yang baik pula, namun jika lingkungan tempat tinggal anak mengajarkan kejahatan maka anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang dipelajarinya dari lingkungan itu. Begitu pula Taman Pendidikan Al-Qur'an, jika sistem pembelajarannya bagus maka output yang dihasilkan juga akan bagus.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian sehingga dalam skripsi ini penulis memilih judul "Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir".

## B. Kerangka Teori

### 1. Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA

#### a. Evaluasi

Definisi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya mengacu pada penilaian sesuatu. Sedangkan pengertian evaluasi menurut istilah adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Evaluasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia artinya penilaian. Menurut Sukardi, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi ada dua jenis, yakni Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Program. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Model evaluasi salah satunya adalah *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. *CIPP* yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah angka, yakni:

*Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks

*Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan

*Process evaluation* : evaluasi terhadap proses

*Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan *CIPP* tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model *CIPP* adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

#### b. TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia Sekolah Dasar (7-12 tahun). Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan dan keilmuan dan akhlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan pasal 24 ayat 1 menyatakan bahwa: "tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an". Sedangkan kurikulum pendidikan Al-Qur'an

adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal do'a-do'a utama yang tertulis dalam pasal 24 ayat 5.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Islam mengatakan, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril. Al-Qur'an ini juga dipandang sebagai keagungan dan penjelasan. Kemudian juga disebut sebagai petunjuk dan kitab.

Menurut kamus bahasa Indonesia, membaca diartikan "melihat" isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya dengan melisankan atau dengan hati. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kemahiran seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna, menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiro'ah. Sedangkan menurut Dahlan, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan ini dibedakan : kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya.

Terdapat lima kemampuan yang akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut :

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terkait dengan lagu dan ilmu tajwid).
- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut ilmu tajwid dan dengan lagu yang baik.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (qira'ah sab'ah).

## C. Tempat penelitian

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA An-Naufal

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) An-Naufal terletak di Jalan Lintas Timur Lorong Kreo Hasan Jalan laut Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Berada ±50 Meter dari jalan Raya, mudah dijangkau baik dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan. TPA An-Naufal bertempat di rumah pengurus TPA An-Naufal itu sendiri, beliau merupakan penduduk asli desa Sekonjing. TPA An-Naufal terletak dekat dengan rumah warga, sehingga ramai dilalui oleh masyarakat setiap hari.

Berawal dari keinginan Ustadzah Hana mengajarkan anaknya yang sekarang juga menjadi salah satu guru di TPA AN-Naufal, ustadzah winda. Keinginan itu muncul dikarenakan pada waktu itu sulitnya menjangkau tempat-tempat untuk belajar Al-Qur'an, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor, diantaranya proses menagaji dilaksanakan pada waktu malam hari sehingga terdapat kekhawatiran orang tua santri. TPA An-Naufal memang pada awalnya diurus oleh Ustadzah Hana dari awal berdiri hingga sekarang. TPA An-Naufal berdiri pada tahun 2005.

Pada awal berdirinya TPA An-Naufal hanya memiliki satu siswa saja, yakni ustadzah winda. Semakin hari santri-santriwati TPA An-Naufal semakin bertambah. Semakin bertambahnya santri maka Ustadzah Hana mengajak beberapa Ustadzah lain untuk membantunya dalam memberikan pengajaran di TPA An-Naufal, TPA An-Naufal pada tahun 2009 sempat memiliki 5 orang Ustadz/Ustadzah, tetapi seiring berjalannya waktu beberapa Ustadz/Ustadzah tersebut keluar dari TPA An-Naufal, hingga yang tersisa sampai saat ini hanya 3 orang Ustadz/Ustadzah saja.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung, walaupun terdapat kendala-kendala dalam pengembangan TPA An-Naufal, tetapi tidak menjadi sebuah alasan untuk tidak mendirikan pengajian tersebut. Misalnya kurangnya ekonomi orang tua untuk membiayai anaknya, sehingga persoalan ini tidak dijadikan sebagai kendala. Namun berkat kerja sama antara ustadz/Ustadzah TPA An-Naufal tetap berjalan dengan lancar.

## 2. Letak Geografis

Letak TPA An-Naufal berada di terletak di Jalan Lintas Timur Lorong Kreo Hasan Jalan laut Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Berada ±50 Meter dari jalan raya, mudah dijangkau baik dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan. TPA An-Naufal bertempat di rumah pengurus TPA An-Naufal itu sendiri, beliau merupakan penduduk asli desa Sekonjing. TPA An-Naufal terletak dekat dengan rumah warga, sehingga ramai dilalui oleh masyarakat setiap hari.

Secara lebih rinci, letak TPA An-Naufal ini dibatasi :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan masyarakat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun sekaligus lapangan TPA An-Naufal
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga

## 3. Visi dan Misi TPA An-Naufal

- a. Visi dan Misi TPA An-Naufal adalah :

### 1). Visi TPA An-Naufal

Membentuk generasi qur'ani yang mencintai Al-qur'an, komitmen terhadap Al-Qur'an dan menciptakan santri yang cerdas spriritual maupun intelektual sebagai pemimpin.

### 2). Misi TPA An-Naufal

- a). Menyelenggarakan pendidikan anak yang sistematis, terarah dan profesional.
  - b). Mencetak santri-santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
  - c). Menjadikan santri-santri yang memiliki aqidah yang benar dan berakhlak mulia.
  - d). Memberikan pelayanan dan membantu masyarakat dibidang pendidikan, khususnya pendidikan agama islam.
- ### 4. Tujuan TPA An-Naufal
- a. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-qur'an dan As-Sunnah sedini mungkin agar terbentuk pribadi islami.
  - b. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq yang soleh sesuai taraf perkembangannya.
  - c. Mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai islam.

## D. Hasil penelitian

### 1. Evaluasi Penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal

#### a. Landasan dan Tujuan Program

Dari data dokumentasi TPA An-Naufal yang peneliti lihat pada tanggal 18 Juli 2016 pukul 15.40 WIB mengenai landasan penyelenggaraan program pendidikan TPA An-Naufal, tertulis bahwa "*Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (LPPTKA) – Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) TPA An Naufal Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir berlandaskan pada peningkatan akhlaq santri bernafaskan*

*islami*". Hal ini selaras dengan landasan yuridis yang dituliskan oleh SKB 2 Menteri, dimana TPA diadakan atas dasar untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka TPA An-Naufal diciptakan dengan landasan untuk meningkatkan Akhlakul karimah santri/santriwati di desa Sekonjing.

Tujuan TPA An-Naufal adalah :

- 1) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-qur'an dan As-Sunnah sedini mungkin agar terbentuk pribadi islami.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq yang soleh sesuai taraf perkembangannya.
- 3) Mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai islam.

Dari data dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir adalah untuk membekali dan mengajarkan para peserta didik dengan nilai-nilai pendidikan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah dari usia dini, hal ini dimaksudkan agar terbentuk pribadi santri yang islami. Menanamkan nilai-nilai keimanan yang lima dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlaq yang soleh sesuai dengan perkembangan psikis anak. Mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual dan social anak dengan optimal berdasarkan tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai islami, dengan begitu diharap kan seluruh santri dan santriwati TPA An-Naufal desa Sekonjing dapat menjadi manusia yang baik budi pekertinya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah.

Sedangan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai adalah :

- 1) Ustadzah memberikan pengetahuan tentang makhoriul huruf.
- 2) Ustadzah memberikan pengetahuan tentang tanda baca atau syakal.
- 3) Ustadzah memberikan pengetahun tentang bacaan panjang dan pendek.
- 4) Ustadzah meminta santri untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an.

Dari observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ustadz/ustadzah telah memberikan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar untuk tingkat dasar.

b. Ketersediaan Tenaga Pengajar/Ustadz dan ustadzah

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan Untuk mengetahui ketersediaan tenaga pengajar, evaluator mengambil sumber dari data dokumentasi yang ada di TPA An-Naufal Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel**  
**Keadaan Ustadz/Ustadzah TPA An-Naufal**

No.	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan Terakhir
1.	Hana, S.Pd,I	S.1
2.	Hendri	MAN
3.	Winda Regita	SMA

Dari 3 tenaga pengajar di TPA An-Naufal Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir hanya ada 1 ustadzah yang menjadi pengajar tetap di TPA An-Naufal, yakni Ustadzah Hana, S.Pd,I. Dilihat dari jumlah Ustadzah yang menangani secara khusus TPA An-Naufal tentulah rasio ustadzah masih kurang, karena mengingat santri dan santriwati TPA An-Naufal berjumlah 35 orang.

Sedangkan dilihat dari kualifikasi akademik, terdapat 3 tenaga pengajar, 1 ustadzah lulusan S1 yang latar belakang pendidikan agama islam. 1 ustadz tamatan MAN dan 1 ustadzah lain tamatan SMA dan sekarang beliau melanjutkan pendidikan akademik di Universitas Negri Palembang. Dengan guru yang jumlahnya 3 orang, maka siswa sebanyak 35 orang akan mudah diawasi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 17 bahwa rasio guru dengan siswa adalah 1:15 yang artinya TPA An-Naufal desa Sekonjing sudah memenuhi rasio jumlah pengajar yang telah ditentukan.

Santri TPA An-Naufal

#### c. Jumlah Santri

Selain keadaan santri hal yang perlu dievaluasi dari komponen input adalah jumlah santri dan santriwati TPA An-Naufal, dalam hal ini peneliti melihat dari data dokumentasi pada tanggal 18 juli 2016 pukul  $\pm 16.00$  WIB, yakni : Santri dan santriwati TPA An-Naufal secara keseluruhan berjumlah 35 orang, santri berjumlah 14 orang dan santriwati berjumlah 21 orang.

Permendiknas 41 tahun 2007 menetapkan rombongan belajar pada tiap kelas adalah berjumlah 32 sampai dengan 36 siswa. Jadi untuk santri dan santriwati TPA An-Naufal yang berjumlah 35 orang untuk satu kelas sudah cukup efektif. Karena TPA An-Naufal hanya mempunyai satu ruang belajar saja, selain itu juga pada setiap pertemuannya sangat jarang sekali para santri masuk seluruhnya.

#### d. Keadaan Santri

Untuk mengetahui keadaan santri dan santriwati TPA An-Naufal, maka peneliti melakukan observasi terhadap santri dan santriwati dalam proses belajar pada tanggal 19 Juli 2016 pukul 16.00 WIB tentang :

- 1) Kurangnya kenyamanan santri dalam belajar.
  - 2) keseriusan santri dalam mengikuti pembelajaran.
  - 3) keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TPA An-Naufal Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir maka peneliti mengambil data dari data dokumentasi TPA An-Naufal. Adapun data yang diperoleh dari data dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 18 juli 2016 adalah sebagai berikut: Proses belajar mengajar TPA An-Naufal berlokasi di rumah salah satu ustadzah yang sekaligus menjadi pengurus TPA An-Naufal yakni ustadzah Hani, S.Pd,I masih terdapat kekurangan, diantaranya kurang luasnya ruangan yang dijadikan sebagai tempat santri dan ustadzah untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga santri dan santriwati yang belajar duduk secara berdempetan. Hal itu bsserdampak pada kurang kondusifnya proses belajar mengajar di TPA An-Naufal.

Selanjutnya untuk fasilitas belajar mengajar di ruang belajar ada beberapa permasalahan yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, seperti karpet lantai yang digunakan sudah banyak yang sobek dan kotor. Selain itu, di TPA An-Naufal tidak memiliki kursi, meja yang dijadikan sebagai alat untuk menulis yakni berupa meja panjang  $\pm 3$  meter, meja panjang yang hanya terdiri dari 1 buah papan yang disambung, keadaannya cukup kuat dan kokoh, aman cukup bersih. Ukuran ini sudah cukup nyaman untuk dijadikan meja belajar untuk dijadikan sebagai tempat untuk menulis dan membaca Al-Qur'an atau Iqra'. 1 meja panjang diisi oleh 6-7 santri. Keadaan ini tentu kurang nyaman dan sempit dengan ukuran meja panjang yang hanya memiliki panjang  $\pm 3$  meter dan diisi oleh 6-7 orang santri.

Untuk kursi, TPA An-Naufal tidak memiliki kursi, para santri dan santriwati duduk dilantai dengan lesehan. Keadaan ini dilihat kurang nyaman karena lantai yang digunakan oleh santri untuk duduk tidak menggunakan keramik, tetapi lantai semen yang dilapisi dengan alas karpet. Karpet yang digunakan juga sudah kelihatan lusuh dan beberapa ada yang sobek. Oleh karena itu, beberapa siswa yang duduk dibarisan belakang sering duduk di atas meja. Untuk papan tulis terdapat 1 buah papan tulis dengan ukuran  $\pm$  panjang 2 meter dan lebar  $\pm 1,5$  meter dan ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas. Selain itu juga di kelas terdapat 1 buah jam dinding dan 1 buah kotak sampah. Terdapat juga penghapus papan tulis dan beberapa buah spidol.

f. Kurikulum.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan pasal 24 ayat 5 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Maka dalam hal ini peneliti menanyakan kepada pengurus TPA An-Naufal tentang data kurikulum, maka didapatkan data dari data dokumentasi TPA An-Naufal yang diperoleh dari ketua Dewan Pimpinan Kabupaten (DPK) Ogan Ilir berupa acuan kurikulum dengan materi sebagai berikut :

Kurikulum TPA wajib memuat :

- 1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an
- 2) Praktek wudhu dan shalat Fardhu
- 3) Hafalan surah-surah pendek
- 4) Hafalan doa dan etika sehari-hari
- 5) Hafalan ayat-ayat pilihan
- 6) Dinul islam

Berdasarkan acuan tersebut, maka TPA An-Naufal membuat standarisasi yang harus dipenuhi dalam kurikulum tersebut. Maka TPA An-Naufal memuat hal-hal yang perlu dinilai yakni :

- 1) Doa sehari-hari
- 2) Surat-surat pendek
- 3) Ayat-ayat pilihan
- 4) Dinul Islam
- 5) Shalat Fardu

Maka, berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa TPA An-Naufal telah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan acuan yang diberikan oleh Dewan Pimpinan Kecamatan (DPK) Ogan ilir. Materi ini diajarkan pada hari-hari tertentu setiap harinya.

g. Aktvitas pelaksanaan kegiatan TPA An-Naufal.

Untuk aktivitas pelaksanaan kegiatan TPA An-Naufal maka seorang pendidik harus memiliki kompetensi, maka peneliti melakukan observasi aktivitas pelaksanaan kegiatan mengajar di TPA An-Naufal, yakni :

- 1) Ustadzah telah menggunakan media dalam proses belajar mengajar
- 2) Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan jadwal
- 3) Guru telah menggunakan metode mengajar sesuai dengan karakteristik santri
- 4) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

Dari hasil observasi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa TPA An-Naufal para ustadzahnya telah menggunakan media dalam proses belajar mengajar, media disini seperti



gambar-bambar tentang tata cara berwudhu, gerakan shalat, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran juga telah sesuai dengan jadwal, artinya pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dituliskan sebelumnya. Penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik santri, hal ini dapat membantu santri dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh para ustadz/ustadzah, sehingga santri dapat belajar dengan menyenangkan. Serta, guru juga telah menggunakan materi dengan tujuan pembelajaran.

#### h. Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

TPA An-Naufal pada Juli 2016 mempunyai santri dan santriwati sebanyak 35 orang, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tes lisan, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 orang santri. Dimana 5,9% santri dinyatakan sangat baik, 35,3% santri dinyatakan dalam kategori Baik, 47% dinyatakan cukup, 11,8% dinyatakan kurang baik. Jadi santri dan santriwati TPA An-Naufal dinyatakan dalam kategori Cukup.

TPA An-Naufal berdiri sejak 10 juni 2005, selama hampir 11 tahun TPA An-Naufal telah mengikuti 9 kali wisuda yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Ogan Ilir. Dalam TPA An-Naufal sendiri syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti wisuda adalah santri harus mengaji kepada Ustadz/ustadzah TPA minimal yang telah mencapai juz 10. Terakhir kali TPA An-Naufal mengikuti wisuda yakni pada tanggal 17 November 2015 kemarin, dimana hanya satu santri saja yang mengikuti wisuda, dan dinyatakan lulus oleh panitia penyelenggara wisuda TPA sekabupaten Ogan Ilir. Sejak berdirinya TPA An-Naufal pada tahun 2005 hingga 2015 kemarin, TPA An-Naufal telah mewisudakan sebanyak 36 santri dan santriwati.

#### 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA An-Naufal

Santri dan santriwati TPA An-Naufal secara keseluruhan berjumlah 35 orang, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan santriwati TPA An-Naufal saja, jadi yang menjadi sampel penelitian hanya yang telah mampu membaca Al-Qur'an saja, yakni berjumlah 17 orang saja, mereka adalah santri dan santriwati yang telah mengaji Iqra' 6 dan Al-Qur'an. Adapun penilaian dalam tes membaca Al-Qur'an ini adalah :

1. Mampu melafalkan makhorijul huruf dengan benar.
2. Mampu membaca tanda baca (Syakal)
3. Dapat membedakan panjang pendek bacaan
4. Kelancaran.

Dengan hasil :

**Tabel 06**

#### **Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri/wati TPA An-Naufal tahun 2016**

No.	Nama Santri	Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri				Jumlah
		Makhras	Syakal	Panjang pendek	kelancaran	
1.	Anga	4	4	3	3	14
2.	Bela	3	4	3	3	13

3.	Lisa	3	3	3	3	12
4.	Nia	4	4	4	4	16
5.	Dwi	3	3	3	3	12
6.	Gibran	5	5	5	5	20
7.	Fitri	4	4	3	3	14
8.	Ayu	4	4	4	3	15
9.	Imtiya	3	3	3	3	12
10.	Silvia	4	4	3	3	14
11.	Nurhaliza	4	3	3	3	13
12.	Ulandari	4	3	3	3	13
13.	Rahel	3	3	3	3	12
14.	Imam	4	5	3	2	14
15.	Dika	3	4	3	2	12
16.	Husein	3	3	2	2	10
17.	Chandra	3	3	2	2	10

**Tabel 07****Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA An-Naufal tahun 2016**

No.	Nama Santri	Jumlah skor santri	Nilai
1.	Anga	14	B
2.	Bela	13	C
3.	Lisa	12	C
4.	Nia	16	B
5.	Dwi	12	C
6.	Gibran	20	A
7.	Fitri	14	B
8.	Ayu	15	B
9.	Imtiya	12	C
10.	Silvia	14	B
11.	Nurhaliza	13	C
12.	Ulandari	13	C
13.	Rahel	12	C
14.	Imam	14	B
15.	Dika	12	C
16.	Husein	10	D
17.	Chandra	10	D

**Tabel8**  
**Persentase kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di TPA An-Naufal**

Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	1	5,9 %
Baik	6	35,3 %
Cukup	8	47 %
Kurang Baik	2	11,8 %
Sangat Tidak Baik	0	0 %
Jumlah	17	100 %

Dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa santri dan santriwati TPA An-Naufal yang mendapat kategori "sangat baik" yakni hanya 1 orang siswa saja atau 5,9%, yang mendapat kategori "cukup" yakni 8 santri atau 47% dari 17 santri, sementara 6 santri berada pada kategori "baik" atau 35,3 %. Santri yang terbilang "kurang baik" ada 2 orang atau 11,8 %.

Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA An-Naufal tergolong dalam kategori "cukup", yaitu terdapat 8 orang santri (47%) yang mendapat nilai C dari 17 orang santri.

### **3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal**

#### **a. Faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal**

Yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TPA An-Naufal adalah :

- 1) Adanya gedung yang cukup memadai dalam kegiatan belajar mengajar di TPA An-Naufal.
- 2) Adanya partisipasi orang tua yang menitipkan anaknya di TPA An-Naufal untuk di didik.

#### **b. Faktor penghambat penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal**

- 1) Kurangnya kesejahteraan atau honor para ustadz dan ustadzah, hal ini menjadi faktor penghambat karena tidak adanya honor yang diterima setiap bulannya dari pemerintah setempat, para ustadz/ustadzah hanya menerima bayaran dari iuran santri/santriwati TPA An-Naufal saja yang dibayar setiap minggunya, terkadang sebagian santri ada yang belum membayar iuran tersebut untuk setiap minggunya. Jika ada penetapan honor untuk para ustadz/ustadzah maka hal ini dapat meningkatkan semangat mengajar para pendidik, tentu saja hal ini menjadi faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di TPA An-Naufal.
- 2) Faktor sarana dan prasarana yang seadanya dan terbatas dalam kegiatan belajar mengajar di TPA.
- 3) Bantuan dana dari pemerintahan yang jarang sekali turun. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan TPA.

## E. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Dari uraian diatas mengenai evaluasi penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir dapat disimpulkan berdasarkan pokok permasalahan sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal sudah cukup bagus dimana landasan dan tujuan program TPA An-Naufal sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai juga sudah disampaikan oleh ustadz/ustadzah dan dapat dipahami oleh sebagian besar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada tahap pelaksanaan pembelajarannya secara keseluruhan sudah cukup bagus, hanya terdapat beberapa kendala dalam kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, seperti posisi duduk yang terlalu dekat, sehingga dapat mengganggu kenyamanan anak dalam menulis, untuk kurikulum yang ada di TPA An-Naufal sudah bagus, dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh DPK (Dewan Pimpinan Kabupaten). Dari awal berdirinya TPA An-Naufal (2005) sampai sekarang (2016), TPA An-Naufal telah mengikuti wisuda sekecamatan Tanjung Raja, dan telah mewisudakan 36 santri dan santriwati.
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA An-Naufal.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan santriwati TPA An-Naufal berada dalam kategori "cukup". Hal ini berdasarkan dari tes lisan yang dilakukan kepada 17 orang santri dan santriwati TPA An-Naufal, dimana yang mendapat kategori "sangat baik" hanya 1 orang siswa saja atau 5,9%, yang mendapat kategori "cukup" yakni 8 santri atau 47% dari 17 santri, sementara 6 santri berada pada kategori "baik" atau 35,3 %. Santri yang terbilang "kurang baik" ada 2 orang atau 11,8 %.

- c. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal, faktor pendukung diantaranya adanya gedung yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar, serta adanya partisipasi orang tua yang membantu dalam bentuk iuran dalam kelancaran pembiayaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Naufal. Serta faktor penghambat, yakni kurangnya kesejahteraan para ustadz/ustadzah dari pemerintah, sarana dan prasarana yang seadanya dan kurangnya dana.

### 2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diajukan beberapa hal sebagai saran demi tercapainya penyelenggaraan kegiatan TPA An-Nufal di Desa Sekonjing, diantaranya sebagai berikut :

- a. Secara umum, kepada penyelenggara dan pengelola atau Kepala Unit dari penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal disarankan agar selalu memonitoring serta sering melaksanakan evaluasi secara menyeluruh terhadap program pendidikan yang telah diterapkan.
- b. Kepada para ustadz/ustadzah, agar selalu turut serta membantu TPA An-naufal dalam menerapkan pendidikan Al-Qur'a, agar santri dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an maupun dalam memahami agama Islam.
- c. Kepada para santri dan santriwati, agar selalu mematuhi sekaligus rajin dalam mengikuti kegiatan belajar di TPA An-Naufal, sehingga apa yang menjadi tujuan dari TPA maupun pemerintah dapat berjalan dengan baik.
- d. Kepada pemerintah yang terkait, agar memperhatikan sarana dan prasarana di TPA-TPA, sehingga TPA nantinya mampu menjadi suatu wadah atau lembaga yang menghasilkan anak didik yang berkualitas bagi nusa maupun agama.

- e. Diperlukan koordinasi yang efektif oleh pihak yang terkait dalam mengatasi kendala pada komponen-komponen evaluasi, karena hal tersebut akan menjadi kendala terhadap proses pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal.

**Daftar Pustaka**

- Arifin, Zainal. 2001. *Evaluasi Instruksiona.*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andik, Dwi. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya
- Andreas, Jhoni. 2000. *Kamus Lengkap 800 Milyar Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Surabaya: Mitra Fatar
- Badan Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional. 1995. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM"
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan. 1999. *Bimbingan Mengenal huruf Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka
- Dahlan. 2006. *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Departemen Agama RI. 1995. *Pedoman Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depag
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Mahkota
- Hawi, Akmal. 2004. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Human, As'ad. 1995. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Al-Qur'an
- Idris, Chairil dan Tasyirikin Karim. 1990. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI*. Jakarta: DPP BKPRMI Masjid Sitiqla
- Habibullah. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Nurul Hijrah Kelurahan Pahlawan Palembang*. Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Askara
- Manizar, Eli. 2005. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Miswanto. 2013. *Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*. Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munir, Misbahul. 1994. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an*. Surabaya: Apollo
- Mungadi. 2011. *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA SDN 02 Tanjung Pinang*. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Palembang
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngilim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik-teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya

- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Subrata, Sumadi Surya. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sudjiono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Perinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Askara
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani
- Susilawati. 2010. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPA Baitul HamidPerum Azhar Permai Kabupaten Banyuasin*. Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
- Sutikno, Sobri. 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. NTP: Press Mataram
- Syamsuddin, dkk. 2010. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA Lembaga Pembinaan dan Pengajaran TK Al-Qur'an BKPRMI*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI
- Syamsudin, Ahmad. 2006. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*. Palembang: LPPTKA-BKPRMI
- Syamsudin, U. 2004. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat
- Tampubolon, 1987. *Kemampuan Membaca "Teknik Membaca efektif dan efisien"*. Bandung: Angkasa
- Toha, M. Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Turmuji, Muhammad. 2010. *Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di TK/TPA Unit 862 Al-Akhyar sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Palembang*. Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
- WJS, Poerwardaminta. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yusuf, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rieneka Cipta

